

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis LQ diketahui bahwa sektor unggulan provinsi Aceh ($LQ > 1$) adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (rata-rata $LQ = 1,9990$), sektor pertambangan dan penggalian (rata-rata $LQ = 1,1875$), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rata-rata $LQ = 1,0936$), sektor real estate (rata-rata $LQ = 1,1717$), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rata-rata $LQ = 2,1766$), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (rata-rata $LQ = 2,3671$).
2. Berdasarkan analisis typologi klassen dapat dijelaskan bahwa yang termasuk ke dalam sektor maju di Provinsi Aceh adalah sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi), sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya.
3. Dari analisis shirf share Sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Provinsi Aceh pada tahun 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai shift share sebesar 1.771.647,03.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Anggaran untuk sektor-sektor unggulan perlu ditingkatkan guna lebih mendorong pertumbuhan sektor unggulan tersebut sehingga sektor unggulan tersebut lebih tumbuh dan mendorong sektor lain untuk lebih berkembang.
2. Dalam memacu perekonomian Provinsi Aceh, pemerintah daerah sebaiknya lebih optimal dalam membuat kebijakan dan regulasi khususnya pada kategori lapangan usaha yang merupakan sektor unggulan terutama sektor-sektor dengan penyumbang multiplier terbesar dan memberikan output yang lebih besar.